

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

. Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah motivasi dan pengalaman kerja pada karyawan teknisi di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya. Dengan ruang lingkup motivasi dan pengalaman kerja teknisi terhadap kinerja karyawan teknisi.

3.1.1 Profil perusahaan



Gambar 3.1

Log0 Perumda Tirta Sukapura Kota Tasikmalaya

Dalam rangka pelayanan air bersih kepada masyarakat Pemerintah Belanda pada tahun 1926 membentuk suatu badan usaha dengan nama *Water Leiding*

Bedrift, melayani kebutuhan air bersih untuk masyarakat di sekitar wilayah Lembang dan Cimahi dengan cakupan pelayanan yang relatif terbatas, yaitu Lembang sebesar 11 l/dt dan Cimahi sebesar 13 l/dt, dengan sumber air dari mata air Cikole Gede, Cipanghuluan dan Pasir Ipis.

Pada tahun 1977, PDAM Kabupaten Bandung terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. XVII Tahun 1977, dan kemudian disahkan dengan keputusan Gubernur Jawa Barat No. 510/HK/011/SK/77. Pada tahun 1977 tersebut disusun kontrak manajemen dengan Direktorat jendral Cipta Karya sebagai landasan pengembangan cakupan air bersih di Kabupaten Bandung dengan bantuan proyek Air Bersih Jawa Barat Direktorat Jendral Cipta Karya dan Pemerintah Kabupaten Bandung. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1959 pengelolaan air minum kemudian dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Daerah tingkat II Bandung hingga tahun 1976. Selanjutnya Koordinator Pengelolaan Air Minum yang berada di bawah pengawasan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung mempersiapkan pembentukan PDAM Kabupaten Bandung.

Kota Tasikmalaya telah mendapatkan pelayanan air bersih, dari sumber mata air Cibunigeulis dengan debit air + 20 liter/detik ditampung di Gunung Singa yang berkapasitas +400 m³ dengan jumlah konsumen awal 80 sambungan langganan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Tasikmalaya didirikan pada tanggal 11 Juni 1975 dan ditetapkan berdasarkan Perda No. 7 Tahun 1975 yang disahkan oleh Gubernur Jawa Barat dengan SK No. 210.33/HK/-011/SK/76 tanggal 14 Januari 1976 seri C. Pembangunannya dilaksanakan pada tahun 1978-1982. Pada tanggal 5 April 1982 terjadi musibah meletusnya Gunung

Galunggung yang mengakibatkan 2 buah jembatan pipa terbawa banjir lahar, sehingga 3.000 meter pipa transmisi tidak berfungsi. Pada tahun 1984 jalur pipa transmisi Cipondok Kampung Peuteuy Jaya + 2.341 meter yang rusak akibat bencana tersebut direhab kembali dan aliran air kembali normal. Sesuai dengan bentuk hukumnya PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya sudah merupakan suatu lembaga otonomi dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dengan demikian sebuah pengelolaan kegiatan perusahaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Berdasarkan peraturan daerah Kab. Tasikmalaya nomor 24 tahun 2002 tanggal 28 Nopember 2002, tentang perubahan kedua kali perda Kab. DT II Tasikmalaya nomor 7 tahun 1975 tentang pendirian PDAM Kab. Tasikmalaya pasal 4, nama PDAM Kab. Tasikmalaya menjadi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya. Saat ini PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya telah mampu melayani 28 Kecamatan dari 49 Kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dengan total jumlah sambungan Langganan sebanyak 39.718. Hubungan dengan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sebagai pemilik perusahaan diformulasikan dalam bentuk penetapan Pemkab sebagai Badan Pengawas. Pada tanggal 15 Agustus 2003 berdasarkan SK Bupati No. 539/Kep.234-EK/PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya ditetapkan namanya sebagai “Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya”.

Sumber mata air yang digunakan oleh perusahaan ini diantaranya Sungaisungai yang mengalir kota tasikmalaya adalah Sungai Citanduy, Sungai Ciloseh, Sungai Ciwulan, serta Sungai Cibantaran, Sungai Cihideung, Sungai Cipedes, Sungai Ciromban, Sungai Cikunduh, Situ Gede, Situ Cicangri, Situ

Cibeureum, Situ Cipajaran,, Situ Malimping, dan Situ Bojong. Serta memanfaatkan air permukaan tanah yang mempunyai potensi air mencapai 49 sampai dengan 416 juta m^3 / hari.

3.1.2 Visi dan misi perumda air minum tirta sukapura kota Tasikmalaya

Visi

“Sehat, Maju, dan terbaik di Jawa Barat Tahun 2020”

Misi

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan.
2. Meningkatkan cakupan pelayanan di wilayah kabupaten.
3. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.
5. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019: 13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan akan di dapat hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.2 Operasional variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Sugiyono (2016: 4) menyatakan bahwa variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam usulan penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu motivasi sebagai (X_1) dan pengalaman kerja sebagai (X_2)
2. Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam usulan penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan sebagai (Y).

Untuk lebih jelas, maka dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 03.1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
Motivasi (X₁)	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan Karyawan Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Pendorong - Kemauan - Kerelaan - Membentuk keterampilan - Tanggung jawab - Kewajiban - Tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Target yang ingin dicapai - Keinginan dalam diri - Tanpa paksaan - Penguasaan terhadap pekerjaan - Melatih kemampuan - Integritas - Kesadaran dalam melakukan pekerjaan - Kinerja terbaik 	Ordinal 1
Pengalaman kerja (X₂)	Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh karyawan Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan mantap dan lancar - Gerakan berirama - Dapat menduga - Bekerja dengan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> - Lama waktu/ masa kerja - Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki - Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan 	Ordinal 1

	melaksanakan dengan baik.				
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja pegawai adalah sebagai kemampuan Karyawan Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya dalam melakukan suatu keahliannya.	- - - - -	Kuantitas Konsistensi pegawai Kerja Sikap pegawai	- - - - -	Tercapainya target pekerjaan Bekerja sesuai S.O.P Koordinasi kerja sama antar pegawai Disiplin kerja
					Ordinal

Sumber: Olahan Penulis

3.2.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi lapangan

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan cara:

a. Kuisisioner

Menyebarkan daftar pertanyaan kepada karyawan tentang motivasi, pengalaman kerja dan kinerja karyawan yang mana jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih alternatif dari jawaban yang telah disediakan kepada teknisi di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya.

b. Teknik wawancara terstruktur

Yaitu teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak perusahaan mengenai pertanyaan yang menyangkut masalah motivasi, pengalaman kerja dan kinerja karyawan pada teknisi di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya.

c. Studi pustaka

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan bacaan berupa buku-buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur *non disqued*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert.

Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperhatikan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu:

1. Untuk pertanyaan positif nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
2. Untuk pertanyaan negatif nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada para teknisi di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya mengenai motivasi, pengalaman kerja dan kinerja karyawan.

2. Sumber data sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik di atas.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Teknisi di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya yang berjumlah 67 orang.

3.2.3.3 Penentuan sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 105) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,

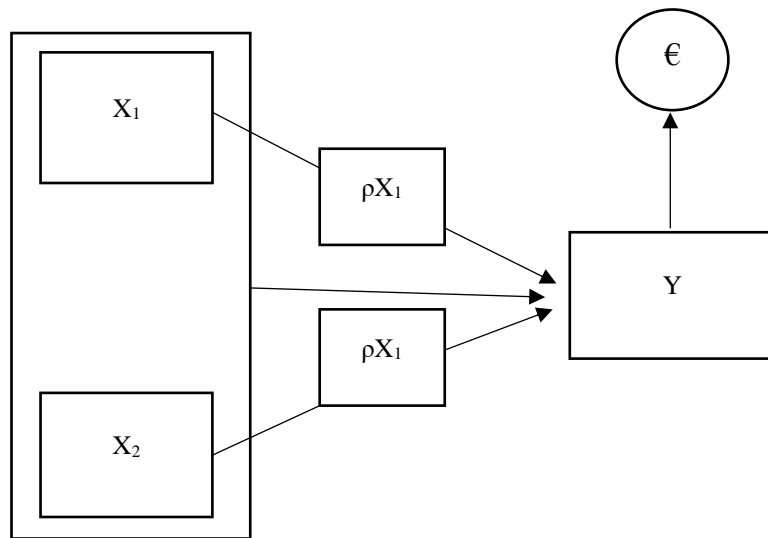
atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh Teknisi di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya, yaitu sebanyak 11 orang karyawan.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 25) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang akan diharapkan.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dalam usulan penelitian ini digunakan alat regresi linear berganda. Regresi menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang satu dengan variabel yang lain dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Paradigma dalam usulan penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen yaitu Motivasi (X_1), dan Pengalaman Kerja (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Kinerja karyawan (Y).



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 3.2
Pardigma Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Motivasi
- X_2 : Pengalaman Kerja
- Y : Kinerja Pegawai
- ϵ : Faktor yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu

Data yang diperoleh dari usulan penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh motivasi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan Perumda Air Minum Tirta Sukapura Cabang Tasikmalaya.

Adapun rumus regresi data panel dalam usulan penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Karyawan
X₁ : Motivasi
X₂ : Pengalaman kerja
b₁ : koefisien regresi motivasi
b₂ : koefisien regresi pengalaman kerja
a : konstanta
e : variabel pengganggu (tak dihitung)

3.4.1 Analisis Deskriptif

Deskriptif data merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan menyimpulkan data. Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum ataupun generalisasi.

3.4.2 Uji Kausalitas Data

1. Uji validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan reabilitas, uji validitas dalam usulan penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 jika r-hitung > r-tabel

maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolaborasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpja Cronbach* minimal sebesar 0,6

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu penggunaan regresi terhadap dua asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan dipenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF dan toleransi adalah:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinearitas.

3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan hanya satu buah variabel dependen. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2..... + e$$

Keterangan:

a	= Nilai Konstanta
Y	= Variabel dependen
X ₁	= Motivasi
X ₂	= Pengalaman kerja
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien regresi
e	= <i>Standart Error</i>

3.4.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan pengujian secara simultan uji F, pengujian secara parsial menggunakan uji t, serta pengujian koefisien determinasi (R²).

3.4.5.1 Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel. jika Fhitung > dari Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Sebaliknya, jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.4.5.2 Uji t

Uji t (parsial) yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha diterima dan Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Ha ditolak dan Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

3.4.5.3 Koefisien Determinasi

R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.6 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut apakah dapat diterima atau ditolak